Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini
Volume. 2 Nomor. 3 Juli 2025
e-ISSN : 3063-5500; p-ISSN : 3063-6124, Hal. 101-110
DOI: https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.334
Available online at: https://ejournal.aripi.or.id/index.php/inpaud

Analisis Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Kelompok B di RA Rahmatullah

Fauziah Nasution[1*],Nur Sa'adah[2], Ijar Salna[3], Alya Sabrina Ramdhani Hsb[4]
[1-4] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl.William Iskandar Pasar V, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Korespondensi penulis: nstsaadah04@gmail.com[*]

Abstract. *The purpose of this study was to find out about the early observation of visual-spatial intelligence at RA Rahmatullah Tanjung Morawa. The results of the observation were seen during security activities, children were involved in drawing activities freely. From here, it can be observed that some children have shown good development in visual spatial intelligence. This can be seen from their ability to draw objects around them and combine colors to create images that match their vision. This study aims to explain the results of the study on the development of children's visual spatial intelligence. The type of research adopted in this study is qualitative research. The method chosen in this study is qualitative with a type of phenomenological research, which is intended to explore the phenomena that occur in the school environment to provide the information needed. From the results of the study obtained through observation and interviews with class teachers of group B at RA Rahmatullah Tanjung Morawa, it can be seen that the development of children's visual spatial intelligence in group B has developed well. The intelligence possessed by children is shown by their ability to perceive the visual world, namely the ability to capture and mix colors when coloring, their pleasure in drawing and doodling, imagining, making simple designs, and the ability to understand direction and shape, and also in creating various shapes.*

Keywords: *Early Childhood; Group B; Visual Spatial Intelligence*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Kecerdasan visual-spasial observasi awal Di RA Rahmatullah Tanjung Morawa. Hasil pengamatan terlihat saat kegiatan pengamanan, anak-anak terlibat dalam kegiatan menggambar dengan bebas. Dari sini, bisa diamati bahwa beberapa anak telah menunjukkan perkembangan yang baik dalam kecerdasan visual spasial. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menggambar objek di sekitar serta dikombinasikannya warna untuk menciptakan gambar yang sesuai dengan penglihatan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil studi mengenai perkembangan kecerdasan visual spasial anak-anak. Tipe penelitian yang diadopsi dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, yang ditujukan untuk mendalami fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa, dapat dilihat bahwa perkembangan kecerdasan visual spasial anak-anak di kelompok B sudah berkembang dengan baik. Kecerdasan yang dimiliki anak-anak ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam mempersepsi dunia visual, yaitu kemampuan menangkap serta mencampur warna saat mewarnai, kesenangan mereka dalam menggambar dan mencoret-coret, berkhayal, membuat desain sederhana, serta kemampuan memahami arah dan bentuk, dan juga dalam menciptakan berbagai bentuk.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Kecerdasan Visual Spasial; Kelompok B

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya mencakup segala upaya dan tindakan yang diambil oleh guru dan orang tua selama proses perawatan, Ciptakan suasana dan Lingkungan bagi anak untuk bereksplorasi, memberikan anak kesempatan untuk mengetahui dan memahami Pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan dengan berbagai cara Pengamatan langsung dan berulang, eksperimen, dan imitasi dan mengembangkan sepenuhnya

Received: April 16,2025; Revised: April 30 ,2025; Accepted: Mei 28,2025; Online Available : Mei 30,2025

potensi dan kecerdasan anak. Anak usia dini Ini adalah periode sensitif yang penting bagi anak-anak utnuk mendapatkan Pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungannya meliputi: Orang dewasa memberikan stimulasi yang mempengaruhi kehidupan Anak masa depan (Sofyan, 2018). Setiap anak harus memiliki kecerdasan dalam dirinya, maka anak tersebut berpotensi menjadi orang yang cerdas.

Kecerdasan memiliki manfaat yang besar bagi masing-masing diri individu dan hubungannya dengan masyarakat, karena Semakin tinggi kecerdasan seseorang, semakin tinggi pula penghargaan masyarakat terhadapnya. Terutama jika dia bisa menciptakan sesuatu yang baru luar biasa (Nurani, 2019). Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan adalah suatu jenis kemampuan Memecahkan masalah atau menciptakan produk yang berharga satu atau lebih dalam lingkungan budaya dan sosial (Purwitaningtyas, 2014)

Selain itu, Armstrong mengatakan bahwa setiap anak memiliki kemampuan untuk delapan kecerdasan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut ada yang sangat berkembang, cukup berkembang, dan kurang berkembang(Sartika & Frest, 2020). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya berkonsentrasi untuk melihat aspek kecerdasan visual spasial pada anak. Salah satu bentuk kecerdasan yang dimiliki anak dan memungkinkan mereka untuk berimajinasi adalah kecerdasan visual spasial.

Kecerdasan visual spasial pada anak adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak di usia dini, di mana mereka bisa berimajinasi tentang gambar, pola, bentuk, dan warna. Potensi kecerdasan visual spasial anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan seperti melukis, menggambar, bermain dengan warna, menyusun puzzle, dan membentuk berbagai bentuk menggunakan plastisin serta barang-barang bekas. Dalam mengembangkan kecerdasan anak, peran guru di sekolah sangatlah penting. Peranan guru merupakan salah satu elemen kunci dalam mencapai kemajuan kecerdasan visual spasial anak. Karena itu, guru menjadi sosok utama di lingkungan sekolah yang memandu dan mengarahkan siswa dalam mengembangkan potensi kecerdasan mereka. Guru juga perlu menyediakan berbagai sarana untuk menunjang daya imajinasi anak serta menyediakan beberapa miniatur objek seperti pesawat, hewan, dan boneka, serta lainnya (Purwitaningtyas, 2014)

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai kecerdasan anak, khususnya kecerdasan visual spasial, peneliti mengamati fenomena terkait kecerdasan ini saat melakukan pengamatan awal di RA Rahmatullah Tanjung Morawa, yang melibatkan 12 anak, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Di RA tersebut, selama kegiatan pengamanan, anak-anak terlibat dalam menggambar bebas. Dari pengamatan tersebut, terlihat bahwa perkembangan kecerdasan visual spasial pada beberapa anak sudah berjalan dengan baik.

Mereka sudah menunjukkan kemampuan untuk menggambar objek yang ada di sekitar mereka dan juga mampu memadukan warna secara tepat untuk menciptakan gambar yang sesuai dengan apa yang mereka lihat. Ini menunjukkan bahwa anak anak tersebut sudah dapat memvisualisasikan kemampuan mereka. Maka, tanggung jawab guru adalah untuk memaksimalkan dan mengembangkan potensi anak-anak melalui berbagai metode pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

Mengenai hal ini, peneliti akan melakukan pengamatan mendalam untuk memahami kemajuan kemampuan kecerdasan visual spasial anak-anak di RA Rahmatullah Tanjung Morawa, melalui aktivitas menggambar. Menggambar adalah salah satu aktivitas yang sangat disukai oleh anak-anak. Kegiatan ini sering dipilih oleh guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Dalam Kegiatan Menggambar Kelompok B".

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kecerdasan Visual Spasial

Kemampuan untuk memahami, memproses, dan berpikir secara visual serta merepresentasikannya dalam dua atau tiga dimensi dikenal sebagai kecerdasan visual spasial (Kurniawati, 2020). Kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia secara akurat (cermat) secara visual dan spasial adalah cara lain untuk mendefinisikan kecerdasan visual spasial (Rahmat, 2019). Sementara spasial mengacu pada sesuatu yang berkaitan dengan tempat atau ruang, dan visual mengacu pada gambar. Kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, dan ukuran merupakan komponen dari kecerdasan visual . Berdasarkan berbagai sudut pandang yang disajikan di atas, dapat dikatakan bahwa kecerdasan visual spasial adalah kecerdasan yang mengacu pada kapasitas anak untuk merepresentasikan apa yang telah mereka lihat dan amati terhadap suatu bentuk gambar.

Indikator Kecerdasan Visual Spasial

Gardner mengidentifikasi sejumlah penanda kecerdasan visual spasial pada anak-anak, diantaranya yaitu:

1. Anak-anak sangat pandai menggambar.
2. Kepekaan terhadap warna ada pada anak-anak.
3. Anak-anak senang menjelajahi lingkungan sekitar mereka.

4. Anak-anak senang membangun dengan balok atau barang-barang lainnya.
5. Anak-anak senang melihat dan fokus pada buku-buku dengan ilustrasi.
6. Anak-anak senang mewarnai berbagai gambar.
7. Anak-anak suka membuat kolase dari bahan-bahan yang berbeda.
8. Anak-anak fokus pada berbagai jenis peta, diagram, dan grafik.
9. Anak-anak suka melihat gambar dan dapat mengidentifikasi orang atau benda dengan mudah.
10. Anak-anak banyak berbicara tentang mimpi mereka dan lebih mampu menggambarkannya secara rinci daripada teman-teman sekelasnya (Sriwahyuni, 2019).

Karakteristik Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini

Kecerdasan visual spasial pada anak usia dini memiliki sejumlah beberapa karakteristik, diantaranya yaitu:

1. Anak-anak dengan kecerdasan visual spasial akan mampu mengingat dan mengingat kembali peristiwa yang terjadi di otak mereka.
2. Anak dengan kecerdasan visual-spasial mampu memberikan deskripsi peristiwa yang rinci dan jelas.
3. Anak-anak dengan kecerdasan visual spasial biasanya suka bermain puzzle atau Lego. Mereka juga dapat menggambarkan kejadian yang terjadi dengan jelas dan mendalam. 4. Anak-anak dapat mengingat jalan yang telah mereka lalui karena mereka pandai memecahkan masalah.
4. Anak-anak menonjol dalam proyek seni dan sangat spesifik tentang perubahan.
5. Anak-anak dengan kecerdasan visual spasial mampu mengekspresikan pikiran mereka melalui lukisan atau gambar abstrak.
6. Anak-anak suka mengamati berbagai bentuk dan membuat bentuk baru (Nuraini, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025 di kelompok B RA Rahmatullah Tanjung Morawa. Sampel penelitian berjumlah delapan anak perempuan dan delapan anak laki-laki. Informan penelitian adalah guru kelompok B RA Rahmatullah Tanjung morawa. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan, tempat, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara bersama guru guru kelas B dari RA. Rahmatullah dan peneliti menemukan bahwa pengembangan intelijen visual spasial pada anak-anak dari kelompok B RA Rahmatullah berkembang pesat. Kecerdasan anak yang ditandai dengan sensitivitas anak menurut indikator, seperti salah beberapa contohnya yaitu: anak -anak menceritakan banyak kisah tentang impian mereka, dan anak-anak dapat menemukan pola sederhana.

Anak Menonjol dalam Kemampuan Menggambar dan Mewarnai

Anak-anak dengan kecerdasan visual spasial. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh para peneliti, data diperoleh bahwa anak -anak yang luar biasa pada dapat memperoleh kemampuan mereka untuk menarik pada dasarnya dari dasar gambar dari pola tersebut. Anak -anak sering membayangkan dan menggambar topik. Menggambar kegiatan memungkinkan anak untuk mengungkapkan cerita tentang diri mereka sendiri, keluarga mereka, lingkungan mereka, dan teman. Menggambar kegiatan dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dengan menyediakan alat-alat yang diperlukan, seperti kertas, pensil warna dan krayon. Karena menggambar dan melukis adalah ajang bagi anak untuk mengekspresikan diri (Soetjiningsih. 2018).

Gambar 1. Anak- Anak melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai

Anak Memiliki Kepekaan Terhadap Warna

Anak -anak dengan kecerdasan visual spasial dapat membedakan antara dan berbagai jenis warna. Kemampuan untuk mengenali warna bayi sangat penting untuk pengembangan otak. Ini karena pada anak usia dini, pengenalan warna dapat dilihat otak. Juga, warnanya dapat menyebabkan sensitivitas terhadap tampilan. Ini terpapar warna objek, secara langsung atau tidak langsung terpapar ke Matahari, dan dapat dilihat oleh mata. Warna Panduan Desain Media dapat memperkenalkan anak -anak kepada anak -anak dan mempromosikan pemahaman yang bermakna tentang warna dalam situasi. Sebagai seorang anak, kemampuan untuk mengenali warna berkembang lebih optimal saat distimulasi, karena membantu merangsang kemampuan mengenal warna anak dikembangkan dengan cara kegiatan bermain karena pada dasarnya dunia anak-anak adalah dunia permainan (Masitah & Wahyuni.2017).

Anak Menyukai Permainan Balok

Permainan balok adalah suatu permainan yang sangat disukai oleh anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di data yang disediakan oleh para guru di game blok kelas untuk memungkinkan anak - anak bermain sinar dengan membentuk berbagai jenis karya sesuai dengan ide dan ide mereka. Game balok dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan spasial. Ini mengharuskan anak -anak untuk membayangkan formulir dari permainan blok yang dapat disampaikan oleh guru di kelas anak anak mereka, karena anak -anak perlu membayangkan formulir melalui permainan (Sari & Oktamarina. 2022). Kegiatan Game dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep pembelajaran seperti mengetahui bentuk dan warna dengan membuatnya lebih mudah untuk mengingatkan anak - anak dari yang dipelajari untuk dilakukan sesuai dengan imajinasi anak. Anak -anak TK umumnya bermain dengan blok seperti alat mainan ini, jadi cobalah bereksperimen untuk menempatkan imajinasi Anda di dan tempatkan objek tertentu (Pa'indu, Sinaga & Keriapy. 2020).

Anak -anak senang memperhatikan buku -buku

Berdasarkan peneliti pengamatan dan hasil wawancara. Dengan menawarkan buku bergambar, kecerdasan visual spasial anak -anak tentu dapat dikembangkan melalui imajinasi. Buku bergambar ini sangat populer di kalangan anak -anak karena anak- anak benar - benar menyukai media gambar. Buku diilustrasikan memungkinkan anak -anak untuk dengan mudah memahami sejarah melalui foto -foto Buku. Selain itu, anak -anak dalam buku anak -anak bergambar pada tahun juga dapat muncul dari hasil yang dia amati setelah

imajinasi ketika mereka melihat buku bergambar. Melalui buku, anak -anak tidak hanya menarik bagi buku langsung informasi yang mereka baca juga akan mudah mereka ingat terus saat selesai membaca (Ariningsih, Lestari & Pradnyanita. 2020).

Gambar pengamatan anak -anak

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, data yang didapatkan tersebut memberikan pembelajaran melalui video dan menemukan bahwa anak -anak dapat mengamati gambar orang yang termasuk dalam siaran video. Jika anak -anak dikelola dengan media pembelajaran video, mereka mengelola, mereka juga dapat memvisualisasikan melalui pertanyaan yang diajukan sejak. Selain itu, anak -anak dapat memvisualisasikan dengan menggambar sesuai dengan imajinasi mereka. Anak -anak dengan kecerdasan visual spasial dapat menarik anak dalam bentuk sederhana dengan menyoroti fitur-fitur utama seperti mata dan rambut (Huliyah. 2016).

Gambar 2. Anak Mengamati gambar dengan menonton vidio

Anak banyak berbicara tentang mimpinya Anak-anak sering berbicara dengan orang tua, guru sekolah, dan teman-teman mereka di luar sekolah dan sekolah. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh para peneliti sangat suka bercerita apa yang telah mereka alami, tetapi cerita jarang adalah sesuatu yang dikatakan anak -anak untuk berbicara tentang impian mereka. Mimpi adalah yang umumnya dialami oleh orang dewasa dan anak -anak, mimpi indah dan buruk dan orang, dan kadang -kadang peristiwa yang dialami dalam mimpi benar -benar benar dalam kehidupan manusia. Seorang anak dengan Spatial Visual Intelligence dapat merekam dan mempelajari peristiwa yang muncul di otak. Itu sebabnya anak -anak sering mengatakan mimpi yang mereka alami (Nuraini.2022).

Gambar 3. Anak Antusias Menceritakan mimpinya

Anak -anak dapat belajar bahwa lingkaran, persegi panjang, dan segitiga

Pola geometris memperkenalkan anak -anak dan memainkan anak -anak sambil melihat berbagai objek di sekitar mereka. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti dan wawancara dengan, data menunjukkan bahwa anak sudah tahu pola sederhana seperti pola melingkar, persegi panjang, dan segitiga.

Guru juga belajar tentang geometri sehingga anak -anak dapat belajar bentuk geometris melalui permainan yang ditawarkan di kelas. Ini membantu memahami pola geometri dari pengakuan. Ini mengacu pada bentuk geometris seperti anak - anak, segitiga, kotak, lingkaran, persegi panjang, dan bentuk geometris lainnya, kelompok, penyortiran, klasifikasi dan pencarian. Saat memeriksa balok geometris balok, anak -anak juga dapat mengenali dan nama kelompok, warna, bentuk, ukuran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang ada, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan visual dan spasial anak-anak di kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa, telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak-anak dalam berbagai kegiatan menggambar dan melukis. Mereka sudah bisa mengenali berbagai warna, serta dapat memadukan warna saat mewarnai gambar. Anak-anak juga menikmati bermain dan menjelajahi area sekitar sekolah, dan mereka mampu menciptakan berbagai bentuk saat bermain dengan balok. Selain itu, anak-anak sudah bisa menggambarkan atau menceritakan isi buku berilustrasi yang mereka amati. Mereka juga mampu menggambar bentuk manusia, serta memahami letak benda-benda di kelas. Anak-anak dapat bercerita tentang mimpi yang mereka alami dan mengenali pola-pola sederhana seperti lingkaran, segi empat, dan segitiga.

DAFTAR REFERENSI

Ariningsih, N. P. P., Lestari, N. P. E. B., & Pradnyanita, A. S. I. (2020). Perancangan buku cerita bergambar menjaga kebersihan kuku bagi anak usia sekolah dasar di Denpasar. Jurnal Selaras Rupa, 1(1).

Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 5(1).

Huliyah, M. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini. Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal, 1(1).

Kurniawati, R. A. (2020). Meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini melalui permainan puzzle Cross Road MAP. Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 1(6).

Masitah, W., & Wahyuni, S. (2017). Peningkatkan visual spasial anak melalui kegiatan bermain maze pada anak di RA Sabariyah Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 9(2).

Nuraini Ais, S. A. (2022). Analisis karakteristik kecerdasan visual spasial siswa dalam menyelesaikan soal PISA konten and space ditinjau dari tipe kepribadian menurut David Keirsey. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 1(13).

Nurani, Y. (2019). Perspektif baru konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: Mastergrafis.

Pa'indu, S., Sinaga, R., & Keriapy, F. (2020). Studi kecerdasan visual-spasial pada anak usia 5–6 tahun melalui sentra balok. Shamayim: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 1(1).

Purwitaningtyas, R. (2014). Meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan menggambar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada kelompok usia 3–4 tahun di PPT Harapan Bangsa Surabaya. Jurnal Education, 1(3).

Rahmat, P. S. (2019). Perkembangan peserta didik. Jakarta: Bumi Aksara.

Sari, F. K., & Oktamarina, L. (2022). Pengaruh media realia terhadap pemahaman geometri anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Iman Beringin Makmur I Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2021. Jurnal Ilmiah Potensia, 7(1).

Sartika, P., Rida, S., & Frets, K. (2020). Studi kecerdasan visual-spasial pada anak usia 5–6 tahun melalui sentra balok. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 1(1).

Soetjiningsih, C. H. (2018). Perkembangan anak. Jakarta: Kencana.

Sofyan, H. (2018). Perkembangan anak usia dini dan cara praktis peningkatannya. Jakarta: CV. Infomedika.

Sriwahyuni, E., & Nasriah, N. (2020). Pengaruh menggambar terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5–6 tahun di TK Daruz Zikra Medan Tuntungan TA 2019/2020. Jurnal Usia Dini, 7(1).

Widya, S. W. (2017). Peningkatan visual spasial anak melalui kegiatan bermain maze pada anak di RA Sabariyah Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas. Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 2(9).